

B.7

ISBN: 978-979-9152-38-1

Prosiding

**SEMINAR NASIONAL
REKONSTRUKSI BUDAYA MELAYU
MENUJU INDUSTRI KREATIF
DI TENGAH ARUS GLOBALISASI**

UNIVERSITAS JAMBI, 3 SEPTEMBER 2014

FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JAMBI

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS JAMBI

ISBN: 978-979-9152-38-1

Prosiding

SEMINAR NASIONAL REKONSTRUKSI BUDAYA MELAYU MENUJU INDUSTRI KREATIF DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

UNIVERSITAS JAMBI, 3 SEPTEMBER 2014

Diselenggarakan dan dipublikasikan Oleh:



Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jambi

Lembaga Penelitian
Universitas Jambi

Alamat:

Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Darat Jambi
Kode Pos 36361 Telp. (0741)582965

Tim Penulis : Prof. Drs. H. Aulia Tasman, M.Sc. Ph.D

Prof. Wan Syaifuddin, MA., Ph.D

Dr. Pudentia MPSS, M.Hum

Dr. Maizar Karim, M.Hum

Dr. Junaidi, S.S., M.Hum

Dr. Supian, S.Ag., M.Ag

Dr. Hj. Nazurty, M.Pd

M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum

Dr. K.A. Rahman, S.Ag., M.Pd.I

Dr. Ali Muzakir, MA

Dr. Kamarudin, M. Pd

Siti Heidi Karmela, SS., MA

Mohamad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I

Musri Nauli, SH

Eva Iryani, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Dra. Hj. Muazza, M.Si

Editor : Dr. Supian, S.Ag., M.Ag

Layout & Tata Letak : GP Press Group

Desain Cover : KULTUR@

Cetakan : September 2014 M

Ukuran : 16 x 24 cm-----267 Hlmn

ISBN : 978-979-9152-38-1

Dicetak dan diterbitkan oleh REFERENSI (GP Press Group) Jakarta

Bekerjasama dengan :

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

Lembaga Penelitian Universitas Jambi

Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Darat Jambi

PENGANTAR
KETUA PANITIA PELAKSANA
SEMINAR NASIONAL
REKONSTRUKSI BUDAYA MELAYU MENUJU
INDUSTRI KREATIF DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, *Alhamdulillah* Panitia Pelaksana Seminar Nasional "*Rekonstruksi Budaya Melayu Menuju Industri Kreatif di Tengah Arus Globalisasi*" telah dapat melaksanakan dengan baik dan sukses acara tersebut dan dapat pula menerbitkan *prosiding* ini sebagai sebuah "karya tangan" pemakalah atau nara sumber dalam seminar nasional tersebut.

Seminar Nasional ini didasarkan pada pemikiran bahwa masalah di Indonesia yang paling utama adalah bagaimana memecahkan permasalahan kelunturan budaya, khususnya budaya melayu agar tumbuh dan berkembang menjadi melayu modern yang berbudaya, di antaranya, dimulai dengan mendata dan merekonstruksi eksistensi budaya melayu dalam percaturan budaya nasional, regional bahkan internasional, kemudian menyediakan dasar serta infrastruktur perkembangan budaya melayu maupun surprastrukturnya (aturan hukum, pengorganisasian dan kualitas sumber daya manusia), mendukung tumbuhnya budaya melayu yang dapat berkembang menjadi model dan *trend* sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi industri yang kreatif. Sebagai sebuah negara yang kaya akan nilai-nilai budaya serta sumber daya alam, dan memiliki kawasan regional yang terbentang luas, sudah seharusnya bangsa Indonesia memiliki hasil produk budaya yang berkualitas.

Panitia Pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan mendukung acara ini hingga selesai. Mulai dari Bapak Rektor Universitas Jambi, Bapak Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, Ibu Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jambi, Nara Sumber Utama Seminar Nasional, Nara Sumber Diskusi Paralel, peserta seminar dan panitia pelaksana

kegiatan ini. Semoga seminar ini memberi manfaat dan dampak nyata bagi perkembangan dan kemajuan budaya melayu ke depan.

Dr. Dra. Hj. Muazza, M.Si

Ketua Panitia Pelaksana Seminar Nasional

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS JAMBI

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Syukur *Alhamdulillah*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi bekerja sama dengan Lembaga Penelitian Universitas Jambi, telah dapat melaksanakan kegiatan Seminar Nasional "*Rekonstruksi Budaya Melayu Menuju Industri Kreatif di Tengah Arus Globalisasi*", yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2014 di Universitas Jambi. Seminar ini terlaksana sesuai dengan rencana dan harapan dan telah menghasilkan karya *prosiding* ini sebagai hasil akhir dan publikasi ilmiah yang patut dibanggakan.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi yang berumur masih relatif muda, baru 2 tahun dan baru memiliki mahasiswa 2 angkatan pada tahun 2014 ini berupaya untuk secara bersama-sama menunjukkan eksistensi, baik melalui persiapan dan pembenahan di sana-sini, maupun melalui ekspose, kegiatan dan kerja sama dengan pihak-pihak lain. FIB Unja sudah melakukan MOU dengan FIB Universitas Indonesia, FIB Universitas Gajah Mada, dan dalam waktu dekat dengan FIB Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, maupun lembaga-lembaga yang ada di Provinsi Jambi.

Seminar Nasional ini adalah merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh FIB bersama Lembaga Penelitian Universitas Jambi. Ide seminar nasional tentang budaya melayu ini didasarkan kepada pentingnya budaya melayu ini direvitalisasi dalam era globalisasi ini, sekaligus merupakan domain utama FIB Unja. FIB Unja ingin memberikan ciri dan warna khas lembaga ini dengan budaya melayu, sejarah dan budaya melayu Jambi. Kita ingin membangkitkan, apa yang dalam pepatah adat Jambi "membangkitkan batang terendam", untuk kemudian membawa nama FIB Unja, Unja sendiri secara keseluruhan dan pemerintah Provinsi Jambi dan budaya melayu Jambi menjadi mengemuka di pentas nasional hingga internasional.

Selamat atas kesuksesan acara seminar ini, semoga di masa akan yang akan datang FIB Unja dapat menghasilkan karya yang lebih berkualitas lagi. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, M.Si
Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

SAMBUTAN
KETUA LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS JAMBI

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Pertama-tama saya mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas telah terselenggaranya kegiatan seminar nasional "*Rekonstruksi Budaya Melayu Menuju Industri Kreatif di Tengah Arus Globalisasi*" ini dengan baik dan berjalan lancar. Dan kemudian dapat pula menerbitkan prosiding ini, sebagai publikasi dari makalah-makalah yang telah disampaikan oleh para nara sumber dalam seminar tersebut.

Kegiatan ini bermula dari niat Lembaga Penelitian Universitas Jambi untuk mengangkat tema-tema menarik dalam sebuah kegiatan seminar nasional dan seminar internasional. Untuk tahun ini seminar nasional mengangkat tema tentang ilmu-ilmu sosial, yakni budaya melayu, dan untuk seminar internasional mengangkat tema ilmu-ilmu eksak, yakni tentang reklamasi lahan, yang akan dilaksanakan bulan November 2014.

Budaya melayu kita angkat karena di samping Lembaga Penelitian Universitas Jambi memiliki Pusat Penelitian Budaya Melayu, tetapi juga masalah budaya melayu menjadi persoalan yang sangat menarik dewasa ini. Budaya melayu bahkan sudah dipelajari hingga di luar negeri hingga ke Napoli Italia, sedang kita yang notabene adalah pusat dan sumber utama budaya melayu seolah-olah tidak tertarik. Oleh karena itu diharapkan melalui seminar nasional ini dapat membangunkan masyarakat Jambi, masyarakat Sumatera bahkan bangsa Indonesia untuk merekonstruksi dan merevitalisasi budaya melayu ini, dengan harapan dapat menjadi pusat budaya di masa yang akan datang.

Kami berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi yang telah berinisiatif dan melaksanakan kegiatan ini, terlepas dari segala kekurangan dan kelebihan, kegiatan ini telah memberikan makna positif dan trend nyata dalam tataran akademis dan ilmiah.

Semoga ini dapat menjadi penyemangat bagi terusnya berkembangnya budaya melayu di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Dr. Ir. Adriani, M.Si

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jambi

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS JAMBI

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi dan Lembaga Penelitian Universitas Jambi telah memprakarsai sebuah kegiatan seminar nasional tentang budaya melayu. Sebuah tema yang memang sudah seharusnya dibicarakan dan dikembangkan demi kemajuan budaya melayu di masa depan.

Sebagaimana sudah saya tulis dalam makalah saya, bahwa Kerajaan Melayu sudah menjadi pusat peradaban dunia pada abad ke 7 M, mestinya warga melayu harus berjuang untuk mempertahankan predikat itu. Warga melayu, khususnya melayu Jambi pada satu sisi boleh berbangga diri bahwa daerah ini menjadi pusat peradaban dunia di masa lalu, tetapi di sisi lain kita mempunyai tugas maha berat, yakni menggali sejarah tersebut, membangkitkannya dan menjadikannya sebagai pusat peradaban baru di masa sekarang dan akan datang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Universitas Jambi yang kita cintai. Universitas Jambi harus memiliki komitmen yang besar untuk pembangunan budaya melayu Jambi agar menjadi pusat peradaban baru Indonesia yang berada di Provinsi Jambi, untuk mendukung dan maju bersama pusat-pusat peradaban yang sudah maju dan berkembang sebelumnya di Indonesia. Karena sebuah daerah tidak akan dapat maju, apabila perguruan tinggi di daerah tersebut tidak maju dan berkembang.

Saat ini Universitas Jambi sudah sangat jauh berubah, dari sisi jumlah Fakultas, jumlah prodi, jumlah peminatnya dan jumlah mahasiswanya, dan perubahan-perubahan struktur kelembagaan dan infrastruktur lainnya. Hal ini merupakan aset yang sangat besar untuk membawa Unja menjadi Universitas terbesar dan terkemuka di Sumatera, yang mudah-

mudahan pada gilirannya dapat menjadi sebuah universitas yang dapat berkiprah secara mendunia, *"World Class University"*. *Insya Allah.*
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Prof. Drs. H. Aulia Tasman, M.Sc., Ph.D
Rektor Universitas Jambi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua Panitia Pelaksana	iii
Sambutan Dekan Fak. Ilmu Budaya Univ. Jambi	v
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jambi.....	vii
Sambutan Rektor Universitas Jambi	ix
Daftar Isi	xi
• Kerajaan Melayu Sebagai Pusat Peradaban Dunia Abad ke 7 M, Bagaimana ke Depan? (Prof. Drs. H. Aulia Tasman, M.Sc., Ph.D)	1
• Peluang dan Tantangan Budaya Melayu di Era Globalisasi: Mewujudkan Program Studi Budaya dan Seni Melayu Sebagai Alternatif (Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D)	21
• Tradisi dan Kearifan Lokal Membangun Peradaban di Era Global (Dr. Pudentia., MPSS., M.Hum).....	35
• Budaya Melayu Jambi Dalam Perspektif Budaya Nasional (Dr. Maizar Karim, M.Hum)	48
• Industrialisasi Budaya Dalam Industri Kreatif: <i>Homo Humanus- Homo Oeconemicus-Homo Creativus</i> (Dr. Junaidi, S.S., M.Hum)	62
• Menjaga Nilai-Nilai Religius Dalam Adat dan Budaya Melayu Jambi Di Era Globalisasi (Dr. Supian., S.Ag, M.Ag.)	75
• Revitalisasi Pantun Suatu Upaya Memperkuat Identitas Budaya Melayu Jambi (Dr. Hj. Nazurty, M.Pd)	98
• Epistemologi Seloko Adat Melayu Jambi (M. Ied Al-Munir, M.Ag., M.Hum)	107
• Menanamkan Pemahaman Keragaman Budaya Pada Anak (Dr. K. A. Rahman, S.Ag., M.Pd.I)	133

- Memanfaatkan Manuskrip Sebagai Sumber Penulisan Sejarah dan
Kebudayaan Melayu di Jambi
(Dr. Ali Muzakir, MA) 143
- Pemakaian Implikatur dan Deiksis dalam Budaya Berpantun
Masyarakat Melayu Jambi
(Dr. Kamaruddin, M.Pd) 158
- Produk Kerajinan Budaya Melayu Jambi Sebagai bagian Dari
Industri Kreatif di Indonesia
(Siti Heidi Karmela, S.S., MA)..... 168
- Eksistensi Undang-Undang Adat Melayu Jambi dalam Menjaga
Kerukunan Masyarakat Jambi
(Mohammad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I)..... 188
- Pengaruh Hindu dalam Seloko Melayu di Hulu Batanghari
(Musri Nauli, SH)..... 196
- Pendekatan Budaya Menuju Masyarakat Madani Berbasis
Piagam Madinah
(Eva Iryani, S.Pd.I., M.Pd.I) 209
- Sistem Nilai Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif
(Dr. Dra. Hj. Muazza, M.Si)..... 224

SISTEM NILAI KEWIRAUSAHAAN DAN EKONOMI KREATIF²²⁵

Dr. Hj. Muazza, M.Si²²⁶

Abstrak

Nilai dapat dirumuskan sebagai objek dari keinginan manusia, nilai menjadi pendorong utama bagi tindakan manusia dan nilai inilah yang akan mempengaruhi kompleksitas tindakan-tindakan manusia. Sistem nilai yang berlaku bagi suatu organisasi merupakan cerminan nilai-nilai budaya.

Rantai proses penciptaan nilai pada umumnya tidak terjadi di sektor industri kreatif. Hal ini tentunya berbeda dengan sektor manufaktur dan industri konvensional lainnya. Industri kreatif mengutamakan desain dalam penciptaan produk. Industri kreatif membutuhkan kreativitas individu sebagai input utama dalam proses penciptaan nilai.

Menjadi wirausahawan yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh factor kemampuan dan keahlian melainkan berkaitan pula dengan factor-faktor seperti sistem nilai, sikap dan perilaku yang khas dalam bertindak atau mencapai tujuan. Khususnya bagi wirausahawan sistem nilai akan sangat mempengaruhi tindakan, yang tercermin dalam gaya kepemimpinan. Karakteristik wirausaha yang berhasil dapat dilihat dan indikator-indikator: 1) Proaktif;; 2) Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam “sees” and “acts” terhadap peluang, orientasi efesiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana dan monitoring; 3) Komitmen, misalnya dalam mengadakan kontrak kerja (kemitraan) dan mengenal baik hubungan bisnis.

Kata Kunci: Sistem, Nilai, Kewirausahaan, Industri Kreatif

²²⁵ Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional “REKONSTRUKSI BUDAYA MELAYU MENUJU INDUSTRI KREATIF DI TENGAH ARUS GLOBALISASI” yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Jambi dan Fak. Ilmu Budaya Univ. Jambi tanggal 3 September 2014.

²²⁶ Dosen Fak. Ilmu Budaya Universitas Jambi/Wakil Dekan I Fak. Ilmu Budaya Universitas Jambi

A. LATAR BELAKANG

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan menentukan perilaku kewirausahaan adalah sistem nilai yang merupakan dasar budaya organisasi/usaha. Pengusaha/manajer selaku pemimpin akan menampilkan gaya kepemimpinan tertentu yang mencerminkan pemahaman mereka tentang manajemen dan falsafah serta sistem nilai yang terinternalisasi dalam diri mereka dan menjadi landasan praktik manajemen.

Gaya kepemimpinan manajerial merupakan kekuatan utama yang menentukan budaya suatu organisasi. Salah satu kegiatan manajer/pengusaha esensial dalam peranannya selaku pemimpin adalah menegakkan norma-norma dan nilai-nilai kelompok kerjanya.

Nilai merupakan standar atau kriteria yang menjadi pedoman bagi tindakan seseorang. Oleh sebab itu nilai merupakan kerangka kerja konseptual yang secara relatif bersifat permanen yang membentuk perilaku perseorangan.

Fungsi nilai dalam mempengaruhi perilaku seseorang melalui dua cara: *Pertama*, adalah pengaruh langsung pada perilaku seseorang yang disebut sebagai penyalur perilaku (*behavior channeling*), *Kedua* sebagai pengaruh tidak langsung pada perilaku seseorang disebut penyaring persepsi (*perceptual scereening*). Sebagai *behavior channeling*, perilaku seseorang itu disalurkan ke arah tertentu sesuai dengan yang dianutnya. Sedangkan pada *perceptual scereening*, seseorang menanggapi lingkungannya melalui kacamata yang diwarnai oleh nilai-nilai yang dianutnya. Atas dasar tanggapan nilai-nilai itulah orang akan meneruskannya dengan melakukan sesuatu sesuai dengan bagaimana ia melihat lingkungannya.

Perkembangan sektor industri ekonomi kreatif di Indonesia telah dimulai sejak 10 tahun terakhir. Dari sisi aktivitas perusahaan, jumlah perusahaan industri kreatif menduduki peringkat ke-6 dari 10 sektor. Dari segi pertumbuhan, jumlah perusahaan sektor industri kreatif tumbuh sebesar 10,52% per tahun, lebih besar daripada pertumbuhan jumlah perusahaan rata-rata yang hanya mencapai angka 7,7% per tahun. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa industri kreatif memiliki potensi menjadi salah satu lapangan usaha yang dapat dikembangkan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (PDB) dan pengurangan tingkat pengangguran.

Dari uraian di atas, jelas bahwa nilai memberikan arah pada sikap, keyakinan dan perilaku seseorang, karena nilai itu sendiri mempunyai “unsur pengarahan” yang menjadi pedoman untuk memilih perilaku atau tujuan perilaku mana yang akan lebih diminati (*prefer*), terutama dalam pengembangan industri kreatif, yang mana nilai merupakan pengarahan bagi pelaku industri untuk melakukan kreativitas yang merupakan proses pengeksploitasian ide atau kekayaan intelektual (*intellectual property*) menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

B. FUNGSI NILAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF.

Keberhasilan suatu usaha di antaranya dipengaruhi oleh faktor kewirausahaan dan manajerial, dan faktor yang tidak kalah penting dan menentukan perilaku kewirausahaan adalah sistem nilai kewirausahaan.

Departemen Perdagangan (2009) mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif merupakan era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Berdasarkan pengertian dari di atas terlihat bahwa dalam industri kreatif diperlukan wirausaha yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan usaha kreativitas tersebut merupakan salah satu cerminan nilai-nilai kewirausahaan harus dikembangkan untuk menumbuhkan industri kreatif. Menurut Chris Bilton, kata “kreativitas” mengandung beberapa arti. *Pertama*, kreativitas berkaitan dengan sesuatu yang baru atau berbeda, atau “*a deviation from conventional tools and perspectives*”, *Kedua*, istilah tersebut berarti bahwa individu harus diberikan kebebasan untuk mengekspresikan bakat dan visi mereka (aspek manajemen).

Dalam konteks manajemen, pengertian *enterpreneur* adalah seorang yang memiliki/membawa dan menggunakan sumber daya finansial (*money*), bahan mentah (*material*) dan tenaga kerja (*labor*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha (Marzuki Usman, 1997:3).

Dalam konteks bisnis, wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha (Sri Edi Swasono, 1998:38). Lebih lanjut Sri Edi Swasono mengatakan bahwa, wirausaha adalah pionir

dalam bisnis, *inventor*, penanggung resiko, mempunyai penglihatan (visi) kedepan, dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha.

Menjadi wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya (Meredith, 1996:3). Oleh Karena itu, menjadi wira usaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu. Menjadi wira usaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel, dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan - tindakan untuk mencapai tujuan.

Untuk menjadi wirausaha yang sukses pertama-tama harus memiliki visi atau tujuan usaha yang jelas, kesediaan untuk menghadapi resiko, mampu membuat rencana dan mengorganisasikannya, kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya, mengembangkan kemitraan, dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

Selanjutnya menurut Sajuti Jahya (1977:16) wirausaha akan berhasil mengelola perusahaan, apabila dapat menghubungkan nilai-nilai dan sifat utama yaitu pola sikap dan perilaku utama (*attitude*) yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan (*knowledge and practice*) yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan non-formal seperti pelatihan, seminar dan magang (*training on the job*). Dalam pengembangan industri kreatif pelatihan merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan insan-insan kreatif yang dapat menghasilkan karya cipta yang menggambarkan kemampuan intelektual, dengan demikian diharapkan pengusaha yang bergerak dibidang industri kreatif mampu menguasai dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya pada praktek usaha yang dijalankannya.

C. SISTEM NILAI KEWIRAUSAHAAN DAN FACTOR-FAKTOR YANG MEMPENAGRUHI KEMAMPUAN WIRAUSAHA INDUSTRI KREATIF

Wirausaha adalah kreatifitas seseorang dalam menjalankan usaha dengan upaya-upaya inovatif, dapat memanfaatkan peluang serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan.

Abad ke-21 sering disebut sebagai era ekonomi kreatif, hal ini terlihat dari keberadaan ilmu pengetahuan dan ide sebagai motor dalam perkembangan ekonominya. Perkembangan dari ekonomi industri ke ekonomi kreatif ini disikapi oleh pemerintah di berbagai negara berkembang untuk mengembangkan masyarakatnya yang berbasis kreativitas dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih *sustainable* dibandingkan ekonomi industri yang sudah sangat bergantung pada *resource*. Dalam industri kreatif diperlukan seorang wira usaha yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi yang menggambarkan kepribadian/watak seorang wira usaha.

Ditinjau dari pandangan psikologi kepribadian, watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap. Sekumpulan perangai yang tetap itu dapat pula dipandang sebagai suatu sistem nilai. Mengacu pada konsep di atas, maka watak, sifat-sifat kewirausahaan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan. Agar dapat menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kewirausahaan perlu dikenali terlebih dahulu ciri-ciri kewirausahaan yang dipandang sebagai suatu sistem nilai.

Tabel 1: Ciri dan Watak kewirausahaan

Ciri – ciri	Watak
(1) Percaya Diri	Keyakinan ketidakketergantungan, individualitas, dan optimis
(2) Beorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan keras, mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif;
(3) Pengambilan resiko	
(4) Kepemimpinan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan; perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik;
(5) Keorisinilan	inovatif, kreatif dan fleksibel
(6) Beorientasi pada masa depan	pandangan kedepan, perspektif

Sumber : Geoffry G. Meredith, et al. Kewirausahaan: Teori dan Praktek, Ed. 5, PT. Pustaka Binaman Presindo Jakarta, 1996, hal 5-6

Selanjutnya Arthur Kuriloff & Jhon. M. Mempil (1993:20), mengemukakan nilai nilai dan perilaku kewirausahaan secara berpasangan sebagai berikut :

Tabel 2: Nilai – nilai dan Perilaku Kewirausahaan

Nilai	Perilaku
• <i>Commitment</i> • <i>Moderat risk</i> • <i>Seeing opportunities</i> • <i>Objectivity</i> • <i>Feedback</i> • <i>Optimism</i> • <i>Money</i> • <i>Proactive management</i>	- <i>staying with a task until finished</i> - <i>not gambling, cut choosing a middle course</i> - <i>and grasping them</i> - <i>observing reality clearly</i> - <i>analyzing timely performance data to guide activity</i> - <i>showing confidence in novel situation</i> - <i>seeing it as resource and not an end in itself</i> - <i>managing through reality based on forward planning</i>

Berdasarkan tabel di atas bila dikaitkan dengan teori sistem nilai, maka sistem nilai wirausahawan diasumsikan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan wira usaha, namun pengaruhnya tidak tunggal karena berdasarkan perspektif ekonomi kemampuan wirausaha berkorelasi/saling terkait dengan faktor peluang usaha dan faktor sumber daya yang ada. Menurut Suiliang (2013) terdapat beberapa faktor pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, antara lain 1) kurangnya sumber daya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas, 2) sulitnya jalur distribusi untuk produk industri kreatif, 3) *preference* perusahaan lokal dengan *agency*, di mana *agency* mempunyai hak khusus terhadap *industry local*/kreatif terutama masalah harga, 4) regulasi, 5) pendanaan.

Berdasarkan pendapat di atas selain faktor di atas, untuk bisa berkembangnya industri kreatif, maka faktor sumber daya lain yang harus diperhatikan adalah tim manajemen yang tangguh, yang dapat diupayakan peningkatannya melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan informal seperti pelatihan-pelatihan manajemen.

Menurut *The Officer of Advocacy of Small Business Administration* (1989) yang dikutip oleh Dun Stennhoff dan Jhon F. Burgess (1993:37) mengemukakan bahwa kewirausahaan yang berhasil pada umumnya memiliki sifat-sifat kepribadian (*enterpreneurial personality*) sebagai berikut:

- (1) *They have the self-confidence to work independently work hard and understand that the risk taking is part of the equation for success.*
- (2) *They have organization ability, can set goals, are results-oriented, and take responsibility for the result of their endeavors-good or bad.*
- (3) *They are creative and seek an outlet for their creativity in an entrepreneurship.*
- (4) *They enjoy challenges and find personal fulfillment in seeing their ideas through to completion.*

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996:5) menyatakan bahwa karakteristik wira usaha yang berhasil dapat dilihat dan indikator-indikator sebagai berikut: 1) Pro-aktif, yaitu selalu ada inisiatif dan *assertiveness*; 2) Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam "*sees*" and "*acts*" terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana dan monitoring; 3) Komitmen, misalnya dalam mengadakan kontrak kerja (kemitraan) dan mengenal baik hubungan bisnis.

Nilai-nilai di atas merupakan nilai kewirausahaan yang sangat mendasar dan menjadi ciri kewirausahaan yang merupakan unsur penting bagi keberhasilan wirausahawan.

D. KESIMPULAN

Dari seluruh uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa industri kreatif dibangun atas dasar pengetahuan dan kreativitas tidak dapat dipisahkan dari sumber daya manusia sebagai penciptanya, oleh karena itu sebagai sumber daya manusia yang penuh kreatifitas maka didalam menjalankan usahanya tidak dapat ditinggalkan nilai-nilai yang dianut yang akan menggambarkan watak/kepribadian yang menjalankan usaha tersebut.

Sistem nilai merupakan standar atau kriteria yang menjadi pedoman bagi tindakan seseorang. Oleh sebab itu sistem nilai merupakan kerangka kerja konseptual yang secara relatif bersifat permanen yang membentuk perilaku seseorang. Menurut pandangan psikologi kepribadian, watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap. Sekumpulan perangai yang tetap itu dapat pula dipandang sebagai suatu sistem nilai.

Gaya kepemimpinan manajerial dari seorang wirausahwan merupakan kekuatan utama yang menentukan budaya suatu organisasi.

Salah satu kegiatan manajer/pengusaha esensial dalam peranannya selaku pemimpin adalah menegakkan norma-norma dan nilai-nilai kelompok kerjanya.

Wira usaha akan berhasil mengelola usahanya apabila dapat menghubungkan sistem nilai dan sifat utama yaitu pola sikap dan perilaku yang didukung oleh pengetahuan, kreatifitas dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Basuki. 2012. Konsep Ekonomi Kreatif; Peluang dan Tantangan Dalam Pembangunan Di Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta
- Dun Steinhoff, Jhon F. Burgess. 1993. *Small Business Management Fundamentals*. Sixth Edition, McGrawhill Inc. New York
- Suiliang Ivan Chen, 2013. Proseding 5th. *International Conference Indonesia Studies: Etnichity and Globalization*
- Kementerian Perdagangan RI 2010. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia
- Kuriloff, Arthur H. Jhon M. Memphil, Jr, Douglas Cloud. 1993. *Strating and Managing The Small Business*. Third Edition, McGrawhill Inc. New York
- Marzuki Usman. 1997. *Kewirausahaan dalam Birokrasi salah satu langkah Antisipasi menghadapi Globalisasi*. Makalah Seminar. Jatinangor: IKOPIN
- Meredith G. Geoffrey. 1996. *Kewirusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo
- Sajuti Jahja. 1997. *Penelitian tentang Kewirausahaan Dalam Rangka Pengembangan Disisplin Ilmu Kewirausahaan*. Makalah Seminar Nasional: IKOPIN
- Sri Edi Swasono. 1997. *Kasus. Manusia Indonesia Dalam Pembangunan*. Pustaka No.8. TH II
- Zimmer, W. Thomas, Norman M. Scaborough. 1996. *Entrepreneurship and the New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall Intrenational Inc.